**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan di suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sebagai salah satu pendukung pembangunan bangsa. Dimana pendidikan ikut handil dalam pembentukan sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian.

Ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidkan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdasakan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Adisusilo), 2014:76)

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional itu diperlukan karakter yang baik dari siswa. Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar baik didalam dunia pendidikan maupun dilingkungan keluarga dan sosial. Penguatan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, saling menghargai antar sesama siswa perlu dilakukan terhadap siswa di era modernisasi ini untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia ini.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Hafid, dkk (2014:113) berpendapat bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan tarhadap dirinya (Conny), 2009:28).

Blandford dalam Aqib (2011:116) menyatakan disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut Daryanto (2013:49) mengungkapkan disiplin adalah aktif merujuk pada fungsi independensi dalam Pengembangan diri, mengelola diri dan perilaku atas dasar keputusan sendiri.

Disiplin dalam pembelajaran dikelas sangatlah penting, disiplin yang dimaksud adalah sikap siswa dalam kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Belajar memerlukan keteraturan dan ketertiban karena karakteristik pelajaran yang membutuhkan sikap disiplin terutama dalam mengerjakan soal-soal.

Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun dirumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehinngga dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Disiplin belajar siswa adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang diinginkan (Ardiansyah, 2013).

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu’u, 2004:55).

SMA Negeri 7 Kota Jambi merupakan sekolah yang terletak di sebrang kota jambi. Sekolah ini merupakan sekolah menengah yang berorientasi pada peningkatan lulusan yang diharapkan mempunyai bekal cukup untuk dapat langsung terjun dalam dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan sikap yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian siswa harus memiliki disiplin yang tinggi dalam proses pembelajaran terlebih dahulu sebelum nantinya terjun dalam dunia kerja maupun ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru wali kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi dan beberapa siswa kelas XI IPS diketahui bahwa adanya disiplin belajar yang masih rendah. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, tidak memiliki kelengkapan belajar, sering izin dan membolos saat jam pelajaran serta masih banyaknya siswa yang alpa dan izin sekolah.

Selain dari hasil wawancara tersebut, data yang diperoleh dari wali kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi juga memperkuat fakta yang terjadi. Dalam data tersebut didapatkan bahwa siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Jambi ditemukan masih adanya siswa yang izin dan alpa yang dilihat dari rekap absen 3 bulan yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1. Tabel Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 7 Kota Jambi**

**bulan Juli-September 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Ketidakhadiran** | **Bulan** | | |
| **Juli** | **Agustus** | **September** |
| 1. | XI IPS 1 | 29 | Izin | 5 | 16 | 10 |
| Sakit | 0 | 4 | 1 |
| Alfa | 13 | 24 | 6 |
| Lari | 4 | 2 | 7 |
| 2. | XI IPS 2 | 27 | Izin | 9 | 4 | 22 |
| Sakit | 0 | 1 | 1 |
| Alfa | 20 | 100 | 49 |
| Lari | 16 | 4 | 10 |
| 3. | XI IPS 3 | 27 | Izin | 20 | 66 | 20 |
| Sakit | 20 | 10 | 7 |
| Alfa | 8 | 21 | 6 |
| Lari | 30 | 41 | 20 |
| **Jumlah** | | | **Izin** | **34** | **86** | **52** |
| **Sakit** | **20** | **15** | **9** |
| **Alfa** | **41** | **145** | **61** |
| **Lari** | **50** | **47** | **37** |

**Sumber : Daftar Rekap Presensi Siswa Bulan Juli-September 2018**

Berdasarkan tabel data rekap presensi siswa kelas XI IPS diatas selama 3 bulan yaitu bulan Juli-September dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa dari segi kehadiran dan dalam mengikuti sangatlah rendah, karena dalam satu bulan masih banyak siswa yang izin dan alpa. Selain itu banyak siswa yang bolos dan lari berdasarkan hasil wawancara dari warga sekitar. Untuk itu perlu adanya peningkatan disiplin belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar.

Slameto (2003:54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikolgis (seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif., dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa menurut Ardiansyah (2013) diantaranya adalah teman sebaya dan motivasi.

Teman Sebaya merupakan bagian yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan diri anak dalam pembentukan kedisiplinannya. Diantara mereka saling mempengaruhi baik dalam bentuk sikap maupun perilaku yang akhirnya akan memberikan nilai-nilai pribadinya dalam keluarga, masyarakat maupun dalam menentukan suatu pilihan. Pergaulan dengan teman sebaya setiap hari dapat membawa dampak yang besar terhadap disiplin belajar siswa. menurut Tu’u (2004:94) teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya.

Menurut Tirtaraharja dan La Sulo (2012:181) setelah keluarga, kelompok sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan disiplin anak. Hal itu sejalan dengan yang dinyatakan oleh Crow and Crow yang dikutip oleh Wulan (2007) menyebutkan bahwa “faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya disekolah maupun di masyarakat”.

Teman sebaya penting dalam mempengaruhi disiplin belajar pada siswa, namun jika siswa tersebut tidak mempunyai dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar secara disiplin maka akan sulit terciptanya disiplin belajar dalam dirinya. Maka dari itu selain teman sebaya dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah motivasi. Menurut Slameto (2010:67) jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin.

Lebih lanjut, motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Uno, 2013:8). Menurtu Sardiman (2014:75) motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Rusman (2016:94), motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan mewujudkan keberhasilan usaha individu.

Menurut Tung (2015:341), motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu.

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan diatas baik secara teoritis maupun empirik menunjukkan adanya dugaan yang cukup kuat hubungan antara teman sebaya dan motivasi dalam pembelajaran terhadap disiplin belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya pengaruh teman sebaya dan motivasi terhadap disiplin belajar siswa.

Berdasarkaan uraian dari latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 7 Kota Jambi TA. 2018/2019”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara teman sebaya dan motivasi terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019 ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya dan motivasi terhadap disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi T.A 2018/2019
   1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoretis**
    2. Dapat menambah kajian pustaka mengenai pengaruh antara teman sebaya dan motivasi terhadap disiplin belajar.
    3. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan terutama untuk mengatasi disiplin belajar siswa.
    4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus bahan kajian untuk penelitian berikutnya yang sejenis
    5. **Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mengatasi disiplin belajar siswa.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara maksimal dengan mengetahui disiplin belajar siswa.
3. Berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca serta bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan kebijakan pendidikan selanjutnya.
   1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Siswa SMA yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi
    2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, tidak memiliki kelengkapan belajar, sering izin dan membolos saat jam pelajaran serta masih banyaknya siswa yang alpa dan izin sekolah.
    3. Teman sebaya berkaitan dengan Pergaulan dengan teman sebaya setiap hari dapat membawa dampak yang besar terhadap disiplin belajar siswa, sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya.

* + 1. Motivasi berkaitan dengan motivasi yang bersifat intrinsik dan ektrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang.
  1. **Definisi Konseptual**

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. **Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun dirumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehinngga dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

1. **Teman Sebaya**

Teman sebaya sebagai anak-anak atau remaja dalam suatu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan usia dan statusnya sebagai pelajar dimana mereka saling berinteraksi secara intensif dan cukup teratur sehingga memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

1. **Motivasi**

Motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan. Adapun suatu tindakan yang dilakukan tersebut atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

* 1. **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

* + 1. **Disiplin Belajar**

Disiplin belajar diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; R = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.

* + 1. **Teman Sebaya**

Teman Sebaya diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; R = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.

* + 1. **Motivasi**

Motivasi diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; R = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.